

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil seperti yang terlihat pada inflasi dan suku bunga mengakibatkan kekacauan dalam perekonomian. Ini menunjukkan kondisi makro ekonomi yang berpengaruh terhadap indeks harga saham pada modal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat pada triwulan akhir 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di angka 5,01% meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Dengan perkembangan tersebut total pertumbuhan Indonesia tahun 2022 sebesar 5,31% jauh di atas 3,70% tahun sebelumnya. Ke depan pada tahun 2023 diperkirakan pertumbuhan ekonomi yang kuat antara 4,5 dan 5,3%, didorong oleh pertumbuhan permintaan domestik, baik dari sisi konsumsi domestik maupun investasi.

Pentingnya saham di perkembangan pasar modal menjadi salah satu indikator yang terus dipantau. Nilai dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten dan harga saham dipantau oleh pasar modal. Pergerakan saham bank di pasar saham diperkirakan akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Jika terjadi ekspektasi positif, minat untuk membeli akan meningkat, yang akan menggerakkan harga ke atas. Mengingat sifat pasar modal, pergerakan saham perbankan yang sudah *go public* diharapkan dapat digunakan sebagai indikator cepat untuk memantau stabilitas sistem keuangan. Yuni Rachmawati (2018).

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Eduardus Tandelilin (2017:63).

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai tempat penyimpanan dana perusahaan, pemerintah dan badan swasta atau individu. Jasa perbankan yang bersifat menghimpun dan menyalurkan dana yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di sektor riil. Sektor perbankan merupakan penggerak perekonomian negara melalui transaksi dan layanan lain yang ditawarkan seperti mempercepat sistem pembayaran untuk semua sistem perekonomian. Bank juga berperan sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga dibutuhkan perbankan yang sehat, terbuka dan kompeten. Dengan adanya sistem perbankan yang sehat maka akan mendorong perekonomian negara. Hermansyah (2020:5).

Fenomena umum yang terjadi pada saham empat bank raksasa (*Big Four*) dengan kapitalisasi pasar terbesar diperdagangkan tertekan sejak awal tahun 2023. Buruknya kinerja tersebut juga menyeret indeks harga saham gabungan menjadi salah satu tolak ukur dengan kinerja terburuk di dunia tahun ini. Saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) turun 10,32% sejak awal tahun, Bank Mandiri (BMRI) turun 6,55% dan Bank Central Asia (BBCA) turun 4,39%. Ketiga emiten tersebut berturut-turut mengungguli kinerja indeks harga saham gabungan di awal tahun,

bersamaan dengan itu saham Bank Negara Indonesia (BBNI) yang secara *year to date* naik 5,42% juga masuk dalam daftar 10 besar saham tahun ini. Melemahnya saham *big four* terjadi seiring dengan sikap irasional Bank sentral Amerika Serikat (AS), *Federal Reserve (The Fed)* telah menyatakan komitmennya untuk melawan inflasi dan memperkirakan suku bunga yang lebih tinggi akan tetap berlaku sampai ada kemajuan tetap berlaku dan ada indikator yang kuat dalam data ekonomi. Feri Sandria (2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia, antara lain inflasi dan tingkat suku bunga. Secara umum, terjadi percepatan laju kenaikan inflasi yang tinggi dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar. Kenaikan harga barang dan jasa terus berlanjut permanen ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa di negara ini juga akan meningkat tinggi. Tren kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan penurunan nilai mata uang. Di sisi lain, kenaikan suku bunga merupakan peluang investasi yang baik cukup menjanjikan bagi investor dan suku bunga juga mempengaruhi harga saham di pasar modal. Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho (2017).

Saham bersifat fluktuatif, bisa naik bisa turun sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar, banyak harga saham di pasar modal yang kondisinya tidak selalu sesuai dengan keinginan investor yaitu cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi harga saham yang berfluktuasi menyebabkan investor sulit untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Harga saham merupakan risiko tertentu bagi investor karena ketika investor membuat keputusan yang salah, mereka tidak mendapatkan keuntungan modal, mereka malah

mengalami kerugian modal. Dengan demikian, investor perlu memahami hal apa saja yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Otoritas Jasa Keuangan (2019).

Tabel 1.1

Fenomena Pada Perusahaan BBTN dan BBRI di BEI

No.	Perusahaan Perbankan	Tahun	Inflasi		Suku Bunga		Harga Saham	
1	Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	2017	3,61%		5,20 %		1.590	
		2018	3,13%	↓	4,39 %	↓	2.540	↑
		2019	2,72 %	↓	5,98 %	↑	2.120	↓
		2020	1,68 %	↓	3,85 %	↓	1.725	↓
		2021	1,87%	↑	3,01 %	↓	1.730	↑
		2022	5,51%	↑	3,47 %	↑	1.350	↓
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	2017	3,61%		8,77 %		3.640	
		2018	3,13%	↓	7,57 %	↓	3.660	↑
		2019	2,72 %	↓	7,46 %	↓	4.400	↑
		2020	1,68 %	↓	6,90 %	↓	4.170	↓
		2021	1,87%	↑	6,73 %	↓	4.110	↓
		2022	5,51%	↑	6,82 %	↑	4.940	↑

Sumber: www.idx.co.id (Data yang telah diolah (2023)).

Berdasarkan tabel 1.1 pada Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) di tahun 2019-2020 menunjukkan harga saham mengalami penurunan, diikuti dengan turunnya inflasi. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori Samsul (2015:211) yang menyatakan inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham, jika inflasi rendah mengakibatkan harga saham meningkat. Akan tetapi pada kenyataan fenomena diatas tidak sesuai dengan teori, dimana apabila inflasi mengalami penurunan maka harga saham seharusnya mengalami peningkatan, karena apabila inflasi turun uang yang beredar di masyarakat akan menurun karena daya beli masyarakat yang

rendah, untuk melindungi nilai uang dari penurunan daya beli, maka uang masyarakat untuk diinvestasikan ke pasar saham yang bisa menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga harga saham perusahaan meningkat.

Berdasarkan tabel 1.1 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) di tahun 2020-2021 dimana perusahaan menunjukkan adanya penurunan harga saham sedangkan suku bunga mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori Eka Rahmat Hidayat (2020:61) yang menyatakan perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga naik, maka harga saham akan turun dan jika suku bunga turun maka harga saham akan naik. Akan tetapi pada kenyataan fenomena diatas tidak sesuai dengan teori, dimana apabila suku bunga mengalami penurunan maka harga saham seharusnya mengalami peningkatan. Karena jika suku bunga rendah, masyarakat akan lebih banyak membelanjakan uang mereka. Bisnis akan menikmati kemampuan mereka dalam membiayai operasi, akuisisi dan ekspansi pada tingkat yang lebih murah, sehingga meningkatkan potensi pendapatan di masa depan yang pada akhirnya menyebabkan harga saham meningkat.

Pada pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian Ni Made Ayu Dwijayanti (2021) menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Lestari & Hasanuh (2021) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Yuni Rachmawati, (2018) menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Alistraja Dison Silalahi & Ardhansyah Putra Hrp (2020) menyatakan suku bunga

berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Merindha Firdiana dan Amanah (2016) menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Saputra, (2019) mengatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, terletak pada metode penelitian, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN LQ45 (Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang hendak diteliti dalam penilaian ini adalah terkait masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2019-2020 menunjukkan adanya kondisi penurunan inflasi namun harga saham mengalami penurunan.
2. Pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2019-2021 menunjukkan adanya kondisi penurunan suku bunga namun harga saham mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan LQ45 di BEI.
2. Seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan LQ45 di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan LQ45 di BEI.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan LQ45 di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

1. Bagi investor

Diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan yang dapat dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan terkait dengan variabel yang diteliti.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang baik berupa ide atau saran yang dapat membantu perusahaan memaksimalkan hasil yang dapat dicapai.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Kegunaan Ilmu)

1. Bagi pengembang ilmu

Sebagai bahan referensi agar dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan di bidang inflasi dan suku bunga dan berkaitan dengan harga saham.

2. Penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti yang akan membahas masalah yang sama untuk peneliti berikutnya.